

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi yaitu suatu lembaga yang diharapkan bisa mencetak SDM yang berkelas, yang cakap dalam menciptakan inovasi sehingga tujuan nasional dari adanya pendidikan bisa tercipta. Lembaga pendidikan juga diharapkan bisa mengajarkan kepada kawula muda yang sekarang menjadi mahasiswa untuk mempunyai perilaku atau budi pekerti yang mulia dan mandiri. Sikap itu dapat diwujudkan melalui cara menyelenggarakan aktivitas yang bisa membantu minat dan bakat mahasiswa. Akan tetapi bukan sekadar pada aktivitas kemahasiswaan saja minat dan bakat mahasiswa diasah namun dengan ikut serta dalam organisasi yang ada di fakultas atau perguruan tinggi juga bisa membantu mahasiswa dalam meningkatkan minat dan bakat (Sulaeman, 2017).

Prestasi dalam bidang akademik seharusnya tidak menjadi sebab untuk seorang aktivis terlalu fokus dengan kesibukannya di dalam organisasi, namun prestasi akademik ini seharusnya menjadi tantangan bagi mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi agar mampu meningkatkan prestasi akademiknya. Hal tersebut akan tercapai bila diseimbangkan dengan disiplin belajar yang bagus. Aktivitas kemahasiswaan ini, bisa diwujudkan melalui suatu organisasi yang tersedia di perguruan tinggi tersebut (Sulaeman, 2017).

Salah satu lembaga kemahasiswaan yang terdapat di perguruan tinggi adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yaitu suatu lembaga yang mampu untuk membendung argumen, kritik dan saran dari mahasiswa. HMJ mempunyai suatu rancangan untuk di setiap agenda yang disebut program kerja dimana program kerja tersebut bermaksud guna mengembangkan mutu dari anggota dari HMJ yang merupakan mahasiswa perguruan tinggi tersebut. Selain mampu dalam mengembangkan mutu dari mahasiswa, mahasiswa juga mampu mengembangkan dan melatih softskill dan kepekaan sosial mahasiswa dengan cara mengikuti aktivitas dan program kerja dari HMJ tersebut. Dimana softskill dalam dunia keperawatan sangat dibutuhkan dalam rumah sakit, selain itu mampu memberikan keseimbangan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Hardiansah, 2019).

Menurut sebagian aktivis, suatu aktivitas organisasi yaitu aktivitas yang cukup membahagiakan untuk dijadikan sebuah pengalaman hidup di masa depan, selain itu di sisi yang lain mahasiswa juga mempunyai kewajiban yang harus dicapai yaitu, mendapatkan indeks prestasi dengan hasil yang baik. Prestasi belajar ini, dapat diraih oleh mahasiswa apabila mau dan mampu berupaya dengan maksimal serta pantang menyerah. Salah satu pengalaman yang dapat dimiliki seperti berani dalam mengungkapkan pendapat, pengalaman luas, hingga berani untuk tampil di depan umum. Sebagai seorang mahasiswa, salah satu keberhasilannya

yaitu menuntaskan study tepat waktu dengan hasil IPK yang optimal tanpa mengesampingkan aktivitas organisasinya. Hal itu menjadi salah satu kebanggaan tersendiri karena Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menjadi tolak ukur yang penting dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa (Basori, 2016).

Seorang mahasiswa yang aktif dalam organisasi, harapannya dapat meraih hasil belajar yang lebih baik dan mampu berprestasi. Terbaginya jam belajar mahasiswa aktif dalam organisasi akibat berbagai kegiatan organisasi dapat menjadi tantangan di dalam pencapaian prestasi belajarnya. Seorang aktivis mampu mengolah waktu dengan baik antara lembaga kemahasiswaan dan kewajiban belajar, sehingga mahasiswa yang aktif dalam organisasi dapat berprestasi di bidang akademik (Sulaeman, 2017)

Prestasi belajar mahasiswa dapat diperoleh apabila seorang aktivis mempunyai pola pikir yang baik mengenai disiplin belajar. Mahasiswa aktivis seharusnya dapat mematuhi peraturan yang ada, seperti belajar tepat waktu, tidak membolos, menyelesaikan tugas tugas yang diberikan dosen sesuai waktu yang ditentukan, sehingga mahasiswa aktivis mampu mengelola waktu dengan baik antara organisasi yang dijalani dengan kewajiban belajar. Berbagai aktivitas organisasi yang tidak diimbangi dengan disiplin belajar, dapat mengakibatkan manajemen waktu menjadi kurang baik. Sebagian besar aktivis menggunakan waktunya untuk

kegiatan organisasi sehingga sering melalaikan kegiatan akademiknya (Rahmantya, 2013).

Prestasi mahasiswa sangat bernilai terhadap kemajuan dan pengembangan dari Sumber Daya Manusia (SDM), disebabkan mahasiswa sebagai pembawa inovasi (*the agen of change*), sehingga mahasiswa harapannya cakap ketika mencurahkan pemikirannya melalui pengetahuan, sehingga pada saat perkuliahan harus digunakan dengan baik. Aktivis di suatu lembaga kemahasiswaan sering disibukkan dengan beberapa acara kegiatan organisasinya, sehingga bagi sebagian aktivis sering mengacuhkan arahan dan kewajiban yang diberikan oleh dosen pengampu. Aktivis harapannya cakap dalam mengatur waktu dengan baik agar bisa membawa pengaruh positif terhadap prestasi akademik. Mahasiswa aktivis diharapkan memiliki motivasi belajar yang kuat, motivasi ini dapat diperoleh dari dukungan orang-orang terdekatnya sehingga dapat menambah semangat dalam belajarnya (Sulaeman, 2017).

Seorang aktivis harus mempunyai motivasi. Motivasi sangatlah dibutuhkan baik dari kawan, ayah dan ibu selaku orang tua, ataupun dari dalam diri sendiri. Untuk menaikkan semangat belajar mahasiswa diperlukan adanya motivasi, motivasi ini dapat meningkatkan prestasi akademik. Dalam berorganisasi mahasiswa mempertaruhkan beberapa hal seperti pikirannya, waktu, sampai dengan mempertaruhkan finansialnya. Dengan mempertaruhkan waktu, pikiran sampai dengan sisi finansial dapat memberikan dampak menurunnya prestasi belajar mahasiswa yang

menjadi aktivis di suatu organisasi. Aktivis harus mempunyai kepercayaan yang kokoh terhadap keaktifannya selama bergabung dengan organisasinya sehingga aktivitas tersebut tidak menjadi penyebab untuk malas dalam belajar (Uno, 2009).

Faktor lain yang mendorong prestasi belajar mahasiswa aktivis adalah terkait disiplin belajar. Pengaruh disiplin belajar mempunyai peran utama tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan. Inovasi ini harapannya dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajarnya. Perilaku yang dapat menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut mempunyai disiplin belajar yang kurang baik adalah perilaku terlambat dalam mengikuti perkuliahan dan tidak mampu menuntaskan kewajiban yang sudah diberikan dosen, sampai berdampak pada mahasiswa tersebut untuk malas kuliah. Disiplin belajar dapat muncul dalam diri mahasiswa jika mendapat bantuan pendidikan, baik dari orang tua, teman belajar dan dosen yang mengampu perkuliahan tersebut (Sulaeman, 2017).

Mahasiswa yang memiliki perilaku disiplin belajar akan dapat lebih mudah untuk mengasah keterampilan dan memori terkait pembelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, mahasiswa akan selalu termotivasi untuk belajar karena melakukan disiplin belajar dengan sukarela yang akan berdampak pada terbantunya mahasiswa saat mengerjakan permasalahan yang berhubungan dengan materi tersebut (Aslianda dkk, 2017). Sedangkan makna dari disiplin belajar adalah bentuk kesadaran untuk melakukan suatu kegiatan atau tugas dengan tertib

dan tersusun sesuai dengan aturan yang ada dengan rasa penuh tanggung jawab dan dilakukan dengan sukarela (B. P. Sari & Hadijah, 2017).

Study pendahuluan yang telah dilakukan di 30 mahasiswa/i yang menjadi anggota himpunan mahasiswa jurusan S1 Keperawatan diketahui bahwa, tingkat kehadiran anggota dari HMJ S1 keperawatan ini baik, dan anggota dari HMJ S1 keperawatan pun dengan sukarela menjalankan tugasnya dan percaya diri dengan jabatan yang diberikan oleh ketua HMJ, sehingga mereka melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab. Akan tetapi beberapa mahasiswa yang mengikuti study penelitian terkadang lebih mementingkan urusan atau tugas mereka di dalam organisasi HMJ S1 Keperawatan daripada tugas atau urusan mereka dalam bidang perkuliahan atau akademik. Hal tersebut yang dapat mengakibatkan turunnya nilai akademik mahasiswa yang mengikuti organisasi atau biasa disebut dengan aktivis. Sedangkan untuk disiplin belajar dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki disiplin belajar yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari mereka memiliki jadwal keseharian dan tidak mencontek apabila terdapat kuis dadakan meskipun belum belajar, mahasiswa juga berusaha untuk selalu hadir dalam setiap perkuliahan secara tepat waktu. Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan diatas , peneliti berkeinginan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan organisasi dan disiplin belajar dengan prestasi akademik mahasiswa.

B. RUMUSAN MASALAH

Seorang aktivis sering menjalani hambatan dalam mengontrol atau mengatur waktu yang dipunyai. Sebagian dari mahasiswa yang menjadi aktivis tidak mampu menyelaraskan antara aktivitas perkuliahan dan aktivitas di lembaga kemahasiswaan yang dia ikuti. Sehingga berdampak kepada menurunnya prestasi akademik. Menurunnya prestasi akademik aktivis juga disebabkan oleh berkurangnya semangat dalam belajar dan disiplin dalam belajar. Semangat atau motivasi dalam belajar dan semangat belajar bisa muncul dan berkembang di dalam diri mahasiswa tersebut melalui dukungan dari orang tua, dosen dan dukungan kawan mahasiswa lainnya. Jika semangat atau motivasi belajar dan disiplin belajar berkurang maka keinginan mahasiswa dalam mengerjakan kewajiban yang diberikan dosen pun akan menurun, akibatnya terjadi penurunan prestasi akademik mahasiswa. Berlandaskan rumusan masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara keaktifan organisasi dan disiplin belajar dengan prestasi akademik mahasiswa?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan organisasi dan disiplin belajar dengan prestasi akademik mahasiswa.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden.

- b. Untuk mengidentifikasi keaktifan berorganisasi.
- c. Untuk mengidentifikasi disiplin belajar
- d. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan organisasi dan disiplin belajar dengan prestasi akademis mahasiswa.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan langsung terkait hubungan antara keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar dengan prestasi akademik mahasiswa.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, disiplin belajar yang harus diterapkan oleh mahasiswa untuk mendapatkan prestasi akademik yang lebih baik.

3. Bagi mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang hubungan antara keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar dengan prestasi akademik mahasiswa. Agar aktivis mahasiswa dapat terus berprestasi meskipun memiliki banyak kesibukan di organisasi